



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Transformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

Penerapan Strategi Debat Aktif pada Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa

Andrik Nurfiani¹, Ernia Duwi Saputri², Heru Ismaya³

¹IKIP PGRI Bojonegoro. Email : andriknurfiani24@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of active debate learning strategies in the Pancasila Education subject to improve students' communication skills. The research method used was a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results show that the active debate strategy effectively enhances students' ability to deliver clear messages, use verbal and non-verbal language, understand context, and respond to arguments. This finding is supported by observations showing that students became more confident, structured in speaking, and critical in thinking. Therefore, the active debate learning strategy can be an effective alternative to improve communication skills in the context of Pancasila Education learning.

Keywords: Active Debate Strategy, Communication Skills, Pancasila Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi debat aktif efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan dengan jelas, penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, pemahaman konteks, serta kemampuan mendengarkan dan merespon argumen. Temuan ini diperkuat melalui observasi yang menunjukkan siswa menjadi lebih percaya diri, terstruktur dalam berbicara, dan kritis dalam berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran debat aktif dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Strategi Debat Aktif, Kemampuan Komunikasi, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan (Amalia, 2020). Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, siswa tidak hanya dituntut untuk cakap secara akademik, tetapi juga harus mampu berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu keterampilan esensial abad ke-21 yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan menengah.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi bukan hanya sebatas kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyusun argumen secara logis, mendengarkan secara aktif, menanggapi pendapat orang lain, serta menggunakan bahasa tubuh secara tepat. Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, memberikan ruang untuk pengembangan kemampuan komunikasi siswa melalui diskusi, presentasi, dan debat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Bojonegoro, diketahui bahwa guru Pendidikan Pancasila masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan enggan mengemukakan argumennya. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar (Mudmainah, 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keberanian dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi di depan umum. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa dan meningkatkan interaksi antar siswa. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah strategi pembelajaran debat aktif. Debat aktif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan mempertahankan argumen berdasarkan topik tertentu (Hanifah, 2024). Melalui debat, siswa tidak hanya belajar memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat secara terstruktur, mendengarkan argumen lawan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Strategi debat aktif sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Saputro, 2021). Dalam kegiatan debat, siswa membangun pemahamannya sendiri melalui proses eksplorasi, refleksi, dan interaksi sosial. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih mandiri, kritis, dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, debat juga melatih siswa untuk berpikir cepat, mencari data pendukung, dan menyampaikan ide secara meyakinkan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Fokus penelitian adalah pada peningkatan aspek-aspek komunikasi meliputi kejelasan penyampaian pesan, penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, pemahaman konteks, serta kemampuan mendengarkan dan merespons argumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana penerapan strategi debat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Bojonegoro yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri dengan latar belakang siswa yang beragam.

Pemilihan subjek Penelitian dilakukan secara *random* karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Siswa yang direkomendasikan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-5 dan XI-8.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, keaktifan dalam debat, ekspresi verbal dan non-verbal, serta interaksi antar siswa.
2. Wawancara: Dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru untuk memperoleh data tentang persepsi terhadap penerapan strategi debat aktif.
3. Kuesioner: Disebarkan kepada seluruh siswa kelas XI-5 dan XI-8 yang telah mengikuti pembelajaran dengan strategi debat aktif untuk mengukur persepsi dan pengalaman mereka.
4. Dokumentasi: berupa foto pembelajaran yang digunakan untuk memperkuat data observasi.

Setiap instrumen dirancang berdasarkan indikator kemampuan komunikasi dan keterlibatan siswa dalam debat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: reduksi data (penyaringan dan penyederhanaan data), penyajian data (dalam bentuk naratif dan tabel), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Sugiyono, 2017). Selanjutnya untuk keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber (observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi) dan triangulasi teknik. Selain itu, dilakukan juga member checking dengan meminta konfirmasi dari responden untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan strategi debat aktif, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada interaksi di dalam kelas. Pada pembelajaran sebelumnya, sebagian siswa masih terlihat pasif dan cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat. Namun, setelah mengikuti debat aktif, siswa menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, penyampaian argumen yang logis, serta kemampuan mendengarkan dan merespons argumen lawan. Situasi kelas menjadi lebih dinamis untuk menyampaikan pandangan mereka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

Setelah mendapatkan gambaran dari observasi, data dari kuesioner yang disebarakan kepada 70 siswa yaitu dari kelas XI-5 dan XI-8, menunjukkan sebanyak 90% siswa menyatakan setuju bahwa debat aktif membantu mereka dalam menyampaikan ide secara lebih terstruktur. Sebanyak 85,7% merasa lebih percaya diri berbicara di depan teman-teman, dan 92,8% merasakan peningkatan kemampuan dalam mendengarkan argumen orang lain. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi debat aktif berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa, mereka juga merasa suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena keterlibatan mereka meningkat secara langsung dalam proses diskusi.

Selain tanggapan dari siswa, wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Pancasila turut memberikan sudut pandang pendidik terhadap proses dan hasil penerapan strategi ini. Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pelajaran dan mampu

menghubungkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual yang dijadikan mosi dalam debat. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa yang pendiam pun mau tidak mau harus mengungkapkan argumennya dalam pembelajaran debat aktif, hal ini tentu menjadi langkah yang baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Melalui proses persiapan sebelum debat, siswa dilatih untuk mengkaji topik dari berbagai sudut pandang, mencari sumber informasi yang valid, serta merumuskan argumen yang kuat dan logis. Aktivitas ini secara tidak langsung membiasakan siswa untuk berpikir secara analitis dan tidak menerima informasi secara mentah. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan sikap dan kemampuan berpikir reflektif.

Interaksi antar siswa selama debat aktif mendorong terciptanya kerja sama dan saling menghargai perbedaan pendapat. Meskipun terdapat perbedaan argumen yang cukup tajam dalam diskusi, siswa tetap belajar untuk menyampaikan pendapat dengan sopan dan menerima kritik dengan baik. Nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab mulai tumbuh dari aktivitas tersebut. Penerapan strategi pembelajaran debat aktif sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan Silberman (2019), bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pandangan Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif siswa. Debat sebagai bentuk interaksi sosial yang kompleks menjadi media yang tepat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan empati. Dengan demikian, penerapan strategi debat aktif tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Melalui strategi debat aktif, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu menyusun argumen secara logis, serta dapat menghargai dan merespon pendapat orang lain dengan lebih baik. Selain itu, strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan partisipasi dalam kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan demokratis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. R., Hidayah, N., & Irwandani, I. (2020). Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Strategi Debat Aktif. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8043>
- Lailatul Hanifah, Neneng Rika Jazilatul Kholiah, H. I. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Debat Aktif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro*.
- M. Nugroho Adi Saputro, P. L. P. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), 24–39.
- Silberman. (2019). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Edisi Revi). Bandung: Alfabeta.

Siti Mudmainah, Ernia Duwi Saputri, H. I. (2023). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Unggulan Al-Falah Pacul Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(4), 340–353.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Bandung: Alfabeta.